BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Untuk menunjang kegiatan operasional perkebunan, perusahaan memerlukan berbagai sumber daya yang dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan persediaan, karena ketersediaan persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Persediaan *(inventory)* merupakan salah satu aspek penting dalam operasional perusahaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara efisien. Namun, pengelolaan persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan stok yang berdampak pada kinerja perusahaan (Situmeang, Rohendi, & Okitasari, 2025). Kedua kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu jenis persediaan yang memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit adalah *chemical*. *Chemical* digunakan dalam berbagai kegiatan pemeliharaan tanaman, seperti pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta kegiatan pemeliharaan lainnya. Oleh karena itu, ketersediaan *chemical* perlu dikelola dengan baik agar kebutuhan operasional kebun dapat terpenuhi secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Pengelolaan persediaan *chemical* yang kurang baik dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah persediaan yang tersedia dengan kebutuhan aktual penggunaan sehingga menurunkan efektivitas pengelolaan persediaan. (Nurhidayah, Islamiyah, & Priyana, 2025)

Pada PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate, penyediaan *chemical* dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang disusun sebagai dasar pengadaan persediaan untuk mendukung kegiatan operasional

perusahaan. Perencanaan tersebut bertujuan agar setiap jenis *chemical* yang dibutuhkan selalu tersedia pada saat pelaksanaan kegiatan operasional sehingga tidak menghambat proses pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Namun dalam pelaksanaannya, realisasi penggunaan *chemical* tidak selalu sama dengan rencana kebutuhan yang telah disusun karena dipengaruhi oleh kondisi operasional di lapangan. Sebagai contoh, penggunaan *chemical* pengendalian hama disesuaikan dengan hasil pemantauan dan sensus yang dilakukan oleh bagian Hama dan Penyakit Tanaman (HPT). Oleh karena itu, jumlah *chemical* yang digunakan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan aktual selama kegiatan operasional berlangsung.

Berdasarkan data persediaan *chemical* tahun 2025, masih terdapat beberapa jenis *chemical* yang memiliki persediaan pada akhir periode. Kondisi tersebut terlihat dari adanya perbedaan antara jumlah *chemical* yang digunakan selama periode penelitian dengan jumlah persediaan yang masih tersimpan di gudang pada akhir tahun. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik penggunaan setiap *chemical* tidak sama sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan telah berjalan secara efektif atau belum. Sebagai gambaran kondisi tersebut, data persediaan beberapa jenis *chemical* yang masih memiliki stok pada akhir periode tahun 2025 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kondisi data persediaan *chemical* 2025
(Data Perusahaan,2025)

No	Nama *Chemical*	Satuan	Pengeluaran	Stok Akhir
1	Deltametrin	LTR	18,15	**499,83**
2	Kumatetralil	KG	5,00	**135,00**
3	Alkyl Aril Poliglikol Ester	LTR	77,28	**134,18**
4	Weed Solut-ion	LTR	1397,66	**122,34**
5	Metil Metsulfuron	KG	197,05	**80,95**
6	Tiafenacil	KG	48,23	**76,07**
7	Floroksipil	LTR	152,11	**33,74**
8	Triklopir	LTR	945,27	**8,53**
9	Tembaga oksida	KG	18,63	**4,39**
10	Lamda Sihalotrin	LTR	152,95	**0,01**
11	Isopropil Amina Glifosat	LTR	4708,97	**0,00**
12	Benomil	KG	12,75	**0,00**

.

Adanya persediaan yang masih tersimpan hingga akhir periode menunjukkan bahwa tidak seluruh persediaan *chemical* yang tersedia selama tahun 2025 digunakan dalam kegiatan operasional. Namun, besarnya stok akhir tersebut belum dapat secara langsung digunakan untuk menyatakan bahwa persediaan mengalami kelebihan atau bahwa pengelolaannya memiliki kinerja yang rendah**,** karena jumlah stok akhir perlu dilihat dengan mempertimbangkan tingkat penggunaan dan perputaran masing-masing *chemical*.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan analisis terhadap kinerja pengelolaan persediaan *chemical* untuk mengetahui tingkat perputaran masing-masing jenis *chemical*. Hasil analisis tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan *chemical* yang memiliki tingkat perputaran paling rendah sehingga penyebabnya dapat dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil identifikasi penyebab, dapat disusun usulan perbaikan yang sesuai dengan kondisi pengelolaan persediaan di perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja pengelolaan persediaan *chemical* dengan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) pada PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate, mengidentifikasi faktor penyebab pada *chemical* dengan tingkat perputaran terendah melalui *Root Cause Analysis* (RCA), serta menyusun *Improvement Plan* sebagai usulan perbaikan pengelolaan persediaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pengelolaan persediaan *chemical* pada PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate?
2. Apa faktor dan akar penyebab rendahnya tingkat perputaran persediaan pada *chemical* dengan nilai *Inventory Turnover Ratio* terendah di PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate?

3. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan persediaan *chemical* pada PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mencakup analisis keterkaitan antara rencana kebutuhan, realisasi penggunaan, jumlah pengadaan serta koordinasi antara bagian Gudang, Kepala Tata Usaha (KTU) dan Bagian Hama Penyakit Tanaman (HPT).
2. Penelitian tidak membahas pemilihan pemasok *(supplier),* negosiasi harga, kontrak pembelian, anggaran *(budget),* serta aspek keuangan Perusahaan.
3. Penelitian tidak menggunakan standar target *Inventory Turnover Ratio* (ITR) yang ditetapkan perusahaan sehingga interpretasi hasil dilakukan secara relatif berdasarkan perbandingan antarjenis persediaan *chemical.*
4. Penelitian tidak membahas aspek teknis budidaya kelapa sawit maupun efektivitas penggunaan *chemical* terhadap pengendalian gulma, hama, atau penyakit tanaman, melainkan berfokus pada pengelolaan persediaan *chemical*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja pengelolaan persediaan *chemical* pada PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate.
2. Untuk mengidentifikasi faktor dan akar penyebab yang menyebabkan rendahnya kinerja pengelolaan persediaan pada *chemical* yang memiliki tingkat perputaran persediaan terendah di PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate.

3. Untuk menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan persediaan *chemical* pada PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi PT Mitra Mendawai Sejati (MMS) Suayap Estate dalam mengevaluasi serta meningkatkan kinerja pengelolaan persediaan *chemical* sehingga pengelolaan persediaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

1.5.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan khususnya pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

1.5.3 Bagi Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa maupun pihak lain yang akan melakukan penelitian terkait pengelolaan persediaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.